



Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a match* Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Materi Pertidaksamaan Linear Satu Variabel Kelas VII SMPN 3 Mataram

Hayatul Nufus¹, Baidowi², Nilza Humaira Salsabila², Nurul Hikmah²

¹ Mahasiswa Pendidikan Matematika, FKIP, Universitas Mataram, Mataram

² Pendidikan Matematika, FKIP, Universitas Mataram, Mataram

hayatulnufus0411@gmail.com

Abstract

The purpose of this study was to determine the effect of the cooperative learning model type *make a match* on the motivation and learning outcomes of mathematics in class VII students of SMPN 3 Mataram. The research design used is Quasi Experimental Design. The sampling technique used is probability sampling where class VII-1 is the control class and VII-2 is the experimental class. Based on the results of the study, the average score of the mathematics learning motivation of students in the experimental class is 61.3 with a high category, while the control class got an average score of 42.52 with a medium category. The results of the study, the average value of the mathematics learning outcomes of students in the experimental class was 75.27 with a learning completion percentage of 70%. While the control class got an average score of 51.23 with a learning completion percentage of 9.68%. The result of the t-test of 2 independent show that there is an effect of the cooperative learning model type *make a match* on the motivation and learning outcomes of class VII students of SMPN 3 Mataram.

Keywords: cooperative learning model; *make a match*; motivation; student mathematics learning outcomes.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* terhadap motivasi dan hasil belajar matematika pada siswa kelas VII SMPN 3 Mataram. Desain penelitian menggunakan quasi eksperimental design. Teknik pengambilan sampel menggunakan *probability sampling* dimana kelas VII-1 sebagai kelas kontrol dan VII-2 sebagai kelas eksperimen. Berdasarkan hasil penelitian skor rata-rata motivasi belajar matematika siswa kelas eksperimen yaitu 61,3 dengan kategori tinggi, sedangkan kelas kontrol memiliki skor rata-rata 42,52 dengan kategori sedang. Hasil penelitian menunjukkan nilai rata-rata hasil belajar matematika siswa kelas eksperimen yaitu 75,27 dengan persentase ketuntasan belajar 70%, sedangkan kelas kontrol mendapat nilai rata-rata 51,23 dengan persentase ketuntasan belajar 9,68%. Hasil uji-t 2 sampel independen menunjukkan terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* terhadap motivasi dan hasil belajar siswa kelas VII SMPN 3 Mataram.

Kata Kunci: model pembelajaran kooperatif; *make a match*; motivasi; hasil belajar matematika siswa.

1. PENDAHULUAN

Menurut peraturan pemerintah nomor 19 tahun 2005 bab 1 pasal 1 ayat 6 standar proses pendidikan adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satu satuan pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan. Dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan, standar proses pendidikan (SPP) memiliki peran yang sangat penting sehingga standar proses pendidikan merupakan hal yang harus mendapatkan perhatian oleh pemerintah. Dalam implementasi standar proses pendidikan guru merupakan komponen yang sangat penting sebab keberhasilan pelaksanaan proses pendidikan sangat tergantung pada guru sebagai ujung tombak. Oleh karena itulah agar peningkatan kualitas pendidikan seharusnya dimulai dari pembenahan kemampuan guru. Salah satu kemampuan yang harus dimiliki guru adalah bagaimana merancang suatu strategi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan atau kompetensi yang akan dicapai karena kita yakin tidak semua tujuan bisa dicapai oleh hanya satu strategi tertentu (Sanjaya, 2013).

Strategi pembelajaran dapat didefinisikan sebagai sebuah perencanaan yang mengandung rangkaian kegiatan yang terbentuk dalam sebuah tindakan atau rangkaian kegiatan terancang agar dapat meraih tujuan pendidikan tertentu. Apabila dihubungkan dengan pembelajaran, strategi dapat diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru dan siswa dalam praktek kegiatan pembelajaran agar dapat mencapai kompetensi sebagai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan (Akrim, 2022).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru matematika kelas VII SMPN 3 Mataram, diperoleh informasi bahwa sebagian besar siswa masih kurang termotivasi untuk belajar matematika dan hasil belajar matematika siswa sangat rendah karena 13,445% siswa mendapatkan nilai hasil belajar > 70 dimana pada KKTP (Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran) dikategorikan tidak perlu adanya remedial. Sedangkan 86,554% siswa mendapatkan nilai < 70 sehingga dikategorikan perlu adanya remedial. Berdasarkan hasil wawancara dari sebagian siswa kelas VII SMPN 3 Mataram diperoleh informasi bahwa siswa cenderung bosan dengan pembelajaran matematika dan berspekulasi bahwa pelajaran matematika sangat sulit dan siswa cenderung lebih menyukai pembelajaran yang menyenangkan yakni proses pembelajaran dilakukan dengan cara belajar dengan suasana bermain. Selain itu guru matematika kelas VII SMPN 3 Mataram lebih banyak menggunakan model pembelajaran konvensional dan sudah mencoba untuk menggunakan model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) berupa penggunaan LKPD, namun belum optimal.

Menurut Baidowi, Hikmah & Amrullah (2019), keberhasilan proses pembelajaran tidak terlepas dari kemampuan guru untuk menerapkan model-model pembelajaran yang berorientasi pada peningkatan intensitas keterlibatan siswa secara efektif dalam proses

pembelajaran. Menurut Sunarto (2022), keberhasilan seorang guru dalam proses belajar mengajar akan terlihat dari tercapainya target kurikulum yang telah ditentukan. Tercapainya target kurikulum bisa dilihat dari evaluasi yang diberikan kepada siswa. Apabila evaluasi bisa diselesaikan siswa dengan baik, sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai oleh siswa, berarti target kurikulum tercapai. Keberhasilan proses belajar mengajar dapat dilihat dari hasil belajar siswa. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Tes hasil belajar adalah sekelompok pertanyaan atau tugas-tugas yang harus dijawab atau diselesaikan oleh siswa dengan tujuan untuk mengukur kemampuan belajar siswa. Hasil tes ini berupa data kuantitatif.

Salah satu faktor penting dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa adalah motivasi belajar siswa untuk belajar matematika. Apabila siswa termotivasi untuk belajar matematika, maka hasil belajar siswa akan baik pula. Seperti dalam penelitian Sripatmi, Baidowi & Fitriani (2019) bahwa terdapat pengaruh positif motivasi terhadap hasil belajar matematika. Begitu juga dalam penelitian Rahmatullah et al (2022) bahwa siswa yang memiliki motivasi akan tampak dari perilakunya sehari-hari dalam belajar, memiliki dorongan yang kuat untuk memperoleh hasil belajar sesuai tujuan yang telah ditetapkan. Motivasi belajar yang baik akan berpengaruh terhadap hasil belajar yang diharapkan, biasanya berupa nilai baik atau optimal. Menurut Donald (Sardiman, 2011), motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “perasaan/*feeling*” dan didahului dengan tanggapan adanya tujuan. Motivasi adalah dorongan atau rangsangan yang bersifat menyeluruh, situasional, dan berorientasi pada tugas yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan. Motivasi belajar adalah hal yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Untuk itu perlu adanya faktor yang membuat siswa menjadi termotivasi untuk belajar matematika, salah satu faktornya adalah dengan memvariasikan model pembelajaran ketika melakukan kegiatan belajar mengajar. Salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa adalah model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*.

Turmuzi (2022) menyatakan bahwa langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* secara sistematis yaitu peserta didik dibagi ke dalam dua kelompok, misalnya kelompok A dan kelompok B. Kedua kelompok diminta untuk berhadapan, guru membagikan kartu pertanyaan kepada kelompok A dan kartu jawaban kepada kelompok B. Guru menyampaikan kepada peserta didik harus mencari atau mencocokkan kartu yang dipegang dengan kartu kelompok lain. Guru juga perlu menyampaikan batasan maksimum waktu yang diberikan kepada mereka. Jika mereka sudah menemukan pasangannya masing-masing guru meminta mereka melaporkan diri kepadanya. Guru memanggil satu pasangan untuk presentasi. Pasangan lain dan peserta didik yang tidak mendapat pasangan memperhatikan dan memberikan tanggapan apakah pasangan itu cocok atau tidak. Terakhir, guru memberikan

konfirmasi tentang kebenaran dan kecocokan pertanyaan dan jawaban dari pasangan yang memberikan presentasi. Guru memanggil pasangan berikutnya begitu seterusnya sampai seluruh pasangan melakukan presentasi. Dengan demikian siswa belajar matematika tidak hanya mendengarkan dan guru menerangkan di depan kelas saja namun diperlukan keaktifan siswa dalam pembelajaran matematika. Prinsip dasar dalam kegiatan pembelajaran adalah berpusat pada siswa.

Pada saat ini kegiatan pembelajaran yang berlangsung hanya berpusat pada guru yaitu pembelajaran hanya difokuskan pada pemindahan pengetahuan kepada siswa, sehingga siswa kurang mendapatkan pengalaman belajar secara langsung yang mengakibatkan rendahnya hasil belajar. Kegiatan pembelajaran seperti itu masih banyak diterapkan di sekolah. Salah satunya di SMPN 3 Mataram. Guru masih menjelaskan materi pelajaran sementara siswa hanya sebagai subjek yang menerima materi tersebut. Karena masih banyaknya guru menggunakan metode pembelajaran yang hanya berpusat pada guru (*teacher center*). sehingga membuat para siswa pasif dan siswa malu bertanya dan akhirnya tidak memahami materi selama proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian Rasul (2020), model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan meningkatkan pemahaman konsep matematika siswa dalam pembelajaran matematika. Lebih lanjut, penelitian Ari & Wibawa (2019) menunjukkan bahwa metode *make a match* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, peneliti tertarik dengan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* ini untuk diteliti dengan materi Pertidaksamaan Linear Satu Variabel kelas VII SMPN 3 Mataram. Perbedaan penelitian ini dengan beberapa penelitian terdahulu yaitu dalam penelitian ini menggunakan media kartu pertanyaan dan jawaban dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*. Model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* cocok diterapkan pada siswa kelas VII SMPN 3 Mataram karena berdasarkan hasil wawancara terhadap siswa, siswa merasa bosan pada pembelajaran matematika dan menganggap pembelajaran matematika sulit serta siswa lebih menyukai pembelajaran yang menyenangkan yakni belajar sambil bermain, oleh karena itu model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* ini sangat cocok diterapkan kepada siswa untuk meningkatkan minat dan ketertarikan siswa dalam pembelajaran matematika, mengingat siswa sangat menyukai pembelajaran berkelompok dan bekerja sama dengan siswa lainnya. Alasan peneliti memilih materi pertidaksamaan linear satu variabel adalah materi ini sangat cocok digunakan dalam proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* karena materi ini cocok jika dibuatkan kartu pertanyaan dan kartu jawaban karena dengan kartu siswa dapat membedakan mana yang merupakan bentuk pertidaksamaan linear satu variabel dan yang bukan merupakan pertidaksamaan linear satu variabel. Selain model pembelajaran ini menarik karena memakai kartu pertanyaan dan jawaban serta berpasangan, model

pembelajaran ini juga bisa dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan permainan serta bisa meningkatkan motivasi belajar siswa dalam belajar. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* diharapkan dapat meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar dari siswa.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen merupakan jenis penelitian yang digunakan untuk menyelidiki ada tidaknya hubungan sebab akibat serta berapa besar hubungan sebab akibat tersebut dengan cara memberikan perlakuan-perlakuan tertentu pada beberapa kelompok eksperimental dan kelompok kontrol untuk perbandingan (Nazir, 2011).

2.1 Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah *quasi eksperimental design* dengan jenis *the post-test control design*.

2.2 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas VII SMPN 3 Mataram, Jalan Niaga No. 39, Ampenan Tengah, Kecamatan Ampenan, Kota Mataram, Nusa Tenggara Barat. Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2023/2024.

2.3 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah kelas VII SMPN 3 Mataram tahun pelajaran 2023/2024. Sampel pada penelitian ini adalah kelas VII-1 dan VII-2. Dimana kelas VII-1 sebagai kelas kontrol dan kelas VII-2 sebagai kelas eksperimen yang ditentukan menggunakan teknik probability sampling dengan jenis simple random sampling (Sampel acak sederhana).

2.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah, angket motivasi belajar dan tes hasil belajar matematika siswa.

2.5 Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini adalah angket motivasi belajar matematika siswa dan lembar tes hasil belajar matematika siswa. Untuk menjamin suatu tes yang disusun tersebut dapat menggambarkan kemampuan siswa dengan tepat maka terlebih dahulu dilakukan uji validitas dengan menggunakan rumus V Aiken.

2.6 Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini ada 2 teknik yaitu analisis data kualitatif untuk data angket motivasi belajar siswa dan teknik analisis data kuantitatif untuk data hasil belajar, sedangkan uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan Uji-t.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Penelitian

1. Validitas Instrumen

Uji instrumen dilakukan untuk mengetahui butiran instrumen yang baik untuk mengukur motivasi dan hasil belajar matematika siswa. Uji instrumen yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uji validitas oleh ahli.

Tabel 1. Perhitungan Validitas Instrumen Angket Motivasi Belajar dan Tes Hasil Belajar

Instrumen	Indeks Validitas	Keterangan
Angket Motivasi Belajar	0,91	Validitas sangat tinggi
Tes Hasil Belajar	0,94	Validitas sangat tinggi

2. Data Hasil Motivasi Belajar

Berdasarkan ketercapaian indikator motivasi belajar, skor tertinggi indikator motivasi belajar kelas kontrol adalah indikator kedua yaitu adanya hasrat dan keinginan berhasil dengan skor 297. Pada kelas eksperimen untuk skor tertinggi indikator motivasi belajar kelas eksperimen adalah indikator kedua yaitu adanya hasrat dan keinginan berhasil dengan skor 387.

Tabel 2. Skor Ketercapaian Indikator Motivasi Belajar Belajar Siswa Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

No	Indikator	Skor	
		Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen
1	Adanya dorongan dan Kebutuhan dalam belajar	251	376
2	Adanya hasrat dan keinginan berhasil	297	387
3	Adanya harapan dan cita-cita masa depan	281	372
4	Adanya penghargaan dalam belajar	254	348
5	Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	266	356

Hasil analisis data motivasi belajar menunjukkan bahwa skor rata-rata pada kelas eksperimen lebih besar dibandingkan skor rata-rata pada kelas kontrol. Pada kelas kontrol skor rata-rata motivasi belajar adalah 43,45, sehingga motivasi belajar pada kelas kontrol berkategori sedang. Selanjutnya hasil analisis data pada kelas eksperimen skor rata-rata motivasi belajar adalah sebesar 61,3, sehingga motivasi belajar pada kelas eksperimen kategori tinggi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan motivasi belajar antara siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dengan siswa yang menggunakan model pembelajaran direct instruction.

Tabel 3. Persentase Perbandingan Motivasi Belajar Belajar Siswa Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

No	Interpretasi	Skor	Kelas Kontrol		Kelas Eksperimen	
			Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
1	Tinggi	$60 \leq x \leq 80$	2	6,45%	22	73,33%
2	Sedang	$40 \leq x < 60$	21	67,74%	6	20%
3	Rendah	$20 \leq x < 40$	8	25,81%	2	6,67%
	Jumlah		31	100%	30	100%

3. Data Hasil Belajar

Hasil analisis data hasil belajar menunjukkan bahwa nilai rata-rata pada kelas eksperimen lebih besar dibandingkan nilai rata-rata pada kelas kontrol. Pada kelas kontrol nilai rata-rata hasil belajar adalah 42,51, dimana hanya 3 siswa yang tuntas (9,68%) dan 28 siswa remedial (90,32%), sehingga hasil belajar pada kelas kontrol berkategori rendah. Selanjutnya hasil analisis data pada kelas eksperimen nilai rata-rata hasil belajar adalah sebesar 62,5, dimana 21 siswa tuntas (70%) dan 9 siswa remedial (30%), sehingga hasil belajar pada kelas eksperimen meningkat dari berkategori rendah menjadi kategori tinggi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan hasil belajar antara siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dengan siswa yang menggunakan model pembelajaran direct instruction.

Tabel 4. Persentase Perbandingan Hasil Belajar Siswa Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

No	Interpretasi	Skor	Kelas Kontrol		Kelas Eksperimen	
			Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
1	Tuntas	$70 \leq x \leq 100$	3	9,68%	21	70%
2	Remedial	$0 \leq x < 70$	28	90,32%	9	30%
	Jumlah		31	100%	30	100%

4. Uji Hipotesis

1) Data Hasil Uji Normalitas

Tujuan dilakukan uji normalitas adalah menilai sebaran data pada sebuah kelompok atau variabel apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Berdasarkan hasil perhitungan uji normalitas kedua variabel menggunakan uji Shapiro-Wilk dapat dilihat bahwa signifikansi dari data pada nilai kelas eksperimen yaitu 0,500 atau $\text{sig.} = 0,500 > \alpha = 0,05$ dan signifikansi dari data pada skor kelas kontrol yaitu 0,071 atau $\text{sig.} = 0,071 > \alpha = 0,05$. Karena semua sig. lebih besar dari 0,05, sehingga data berasal dari populasi yang terdistribusi secara normal. Dengan kata lain, data nilai hasil belajar memenuhi syarat normalitas atau kedua data berdistribusi normal.

2) Data Hasil Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui seragam tidaknya variansi sampel-sampel yang diambil dari populasi yang sama. Berdasarkan hasil perhitungan uji homogenitas menggunakan uji Shapiro-Wilk menunjukkan bahwa nilai hasil belajar pada kelas kontrol dan kelas eksperimen menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,087 atau lebih besar dari 0,05. Sehingga variansi pada tiap kelompok sama (homogen). Dengan kata lain data nilai hasil belajar memenuhi asumsi homogenitas.

3) Data Analisis Uji Hipotesis

Untuk mengetahui berpengaruh tidaknya suatu perlakuan atau untuk membuktikan hipotesis yang diajukan maka dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan rumus analisis statistik inferensial uji-t 2 sampel independen rumus pooled variansi. Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui tingkat hasil belajar.

Tabel 5. Hasil Uji Hipotesis

Kelas	Jumlah Siswa (N)	Nilai Rata-rata (\bar{x})	Varians	t_{hitung}	t_{tabel}
Eksperimen	30	75,27	12,943	6,656	2,001
Kontrol	31	51,23	15,139		

4.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil sampel percobaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* menunjukkan hasil yang signifikan terhadap skor rata-rata angket motivasi dan nilai rata-rata tes hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dibandingkan dengan siswa yang menggunakan model pembelajaran *direct instruction*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikansi motivasi dan hasil belajar antara siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dengan siswa yang menggunakan model pembelajaran *direct instruction*.

Hal ini didukung dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rasul (2020) dalam jurnal yang berjudul “pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* terhadap motivasi dan hasil belajar matematika siswa” menyatakan bahwa kelas belajar yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* memiliki nilai motivasi belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelas belajar yang menggunakan model pembelajaran konvensional. Hasil belajar matematika siswa antara kelompok siswa yang mendapat perlakuan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* lebih tinggi daripada kelas yang mendapat perlakuan model pembelajaran konvensional.

Temuan yang terjadi selama proses pembelajaran, di mana model pembelajaran kooperatif lebih melibatkan siswa secara langsung dalam proses pembelajaran dengan memberi kesempatan siswa untuk mencari pasangan dari kartu pertanyaan dan jawaban yang diberikan oleh guru setelah masing-masing siswa mencari pasangan selanjutnya pasangan melakukan diskusi mengenai soal dan jawaban yang didapatkan, dengan tidak sengaja mereka akan berusaha dengan keras untuk mencari informasi dan pemecahan soal tersebut. Informasi yang dapat dapat kemudian dianalisis sampai menemukan jawaban. Setelah siswa berdiskusi selanjutnya beberapa siswa akan mempresentasikan soal dan jawaban yang siswa dapat. Dengan tahapan-tahapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* yaitu mencari pasangan dan berdiskusi serta presantasi sehingga siswa bisa lebih aktif serta siswa dapat memahami dengan benar soal-soal mengenai materi yang sedang dipelajari. Hal ini didukung oleh Anggraeani, Veryliana & Royana (2019) yang mengatakan pada model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* siswa dijadikan pusat pembelajaran. Guru tidak mendominasi kegiatan pembelajaran, namun memberikan kesempatan pada siswa untuk mencari dan membangun sendiri pengetahuannya dalam mata pelajaran matematika.. Model pembelajaran *make a match* merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang disajikan dalam bentuk kartu, mengajak siswa mencari jawaban terhadap suatu pernyataan atau pasangan dari suatu konsep secara kreatif, dengan cara mencari pasangan dari masing-masing konsep yang terdapat pada kartu yang diduplikatnya.

Berdasarkan uraian dan hasil analisis data penelitian di atas, maka dapat dinyatakan bahwa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dapat berpengaruh pada peningkatan motivasi belajar siswa pada pembelajaran matematika, sehingga siswa dengan tingkat motivasi belajar yang tinggi mempengaruhi peningkatan hasil belajar siswa.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *make a match* terhadap motivasi belajar siswa kelas VII SMPN Mataram tahun ajaran 2023/2024. Hal ini dapat dilihat dari perolehan skor rata-rata motivasi belajar pada kelas eksperimen yaitu 61,3 sedangkan pada kelas kontrol diperoleh 43,45 dan terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* terhadap hasil belajar siswa kelas VII SMPN Mataram tahun ajaran 2023/2024. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata kelas eksperimen 62,5 dengan ketuntasan klasikal 70% sedangkan nilai rata-rata kelas kontrol 42,51 dengan ketuntasan klasikal 9,68% dan nilai hasil $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $6,665 > 2,001$.

5. REFERENSI

Akrim. (2022). *Buku Ajar Strategi Pembelajaran*. Medan: UMSU Press

- Anggraeni, A. A., Veryliana, & Fatkhu, I. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a match* Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Matematika. *International Journal of Elementary Education*, 3(2).
- Ari., N., L., P., M & Wibawa, I., OM., C. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran *Make a match* Terhadap Motivasi Belajar Ilmu Pengetahuan Alam. *Mimbar PGSD Undiksha*, 7(1), 1–9.
- Baidowi, Hikmah Nurul & Amrullah. (2019). Peningkatan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMPN 13 Mataram Tahun Ajaran 2017/2018 Melalui Lesson Study. *Mathematics and Educations Journal*, 1(1), 1-12.
- Nazir, M. (2011). *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Rahmatullah, T. M., Sripatmi, Kurniawan, E., & Hayati, L. (2022). Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika SMP. *Griya Jurnal of Matematis and Aplication*, 2(4).
- Rasul, A. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a match* Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Matematika pada Siswa Kelas VII SMP Yapis Timika. *Mandalika Mathematics and Educations Journal*, 3(1), 65–75.
- Sanjaya, W. 2013). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenadamedia group.
- Sardiman, A. M (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sripatmi, Azmi., S, Junaidi,Wulandari., N., P, Lu'luilmaknun., U. (2021). *Media Pembelajaran Matematika SMP*. Praya: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia.
- Sripatmi, Baidowi & Fitriani. (2019). Pengaruh Motivasi dan Kebiasaan Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI SMAN1 Jonggat. *Mathematics and Educations Journal*, 1(2), 104-112.
- Sunarto. (2022). *Model Tutor Sebaya: Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa*. Praya: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia.
- Turmuzi, M. (2022). *Buku Ajar Strategi Pembelajaran Matematika*. Jogjakarta: KBM Indonesia